



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIA
MAN 2 SOLOK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Tadris Biologi*

OLEH
DEBY AGUSTA
15300600011

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Deby Agusta, NIM 15300600011 dengan judul: **Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Solok**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Maret 2022
Pembimbing,





Najmiatul Fajar, M.Pd

NIP. 19870507 201503 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Deby Agusta, NIM: 15300600011, dengan judul **Hubungan Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Solok**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Tadris Biologi.

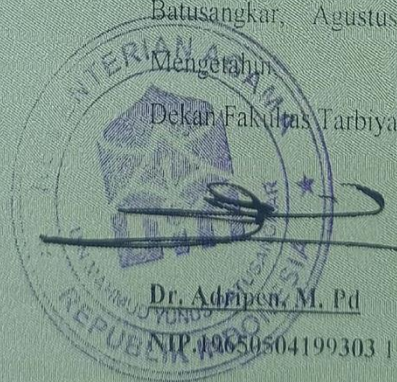
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1.	<u>Dr. Rina Delfita, M. Si</u> NIP. 19790815 200912 2 002	Ketua Penguji		18/8/2022
2.	<u>Najmiatul Fajar, M. Pd</u> NIP. 19870507 201503 2 004	Sekretaris Penguji		22/8-2022
3.	<u>Diyyan Marneli, M. Pd</u> NIP. 19840611 101503 2 004	Anggota Penguji		18-8-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengerahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd

NIP. 19650504199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deby Agusta

Nim : 15300600011

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Solok**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022
Yang menyatakan,



Deby Agusta
NIM. 15300600011

ABSTRAK

Deby Agusta, NIM. 15300600011, Judul Skripsi: “**Hubungan Perhatian Orangtua Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi MIA MAN 2 Solok**”. Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian secara moril dan fisik, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab siswa dalam belajar, rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional (hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA MAN 2 Solok tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima melalui uji t. Hasil uji t dapat digambarkan taraf nyatanya $\alpha = 0,05$. Uji hipotesis 1 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,88 dan t_{tabel} sebesar 1,66709 sehingga terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MAN 2 Solok. Uji hipotesis 2 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,92 dan t_{tabel} sebesar 1,6879 sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MAN 2 Solok. Uji hipotesis 3 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,8 dan t_{tabel} sebesar 3,23 sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MAN 2 Solok. Jadi, dapat di simpulkan bahwa perhatian orang tua tidak memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, perhatian orang tua dan kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Keyword: Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penemuan diri dan lingkungan yang menyebabkan manusia mulai percaya diri, sehingga mampu menjawab tantangan hidupnya dan memperbaiki nasibnya sendiri. Proses penemuan diri terjadi karena adanya interaksi antara siswa, guru, bahan ajar lingkungan atau fisik dan sosial budaya (Seto Muyadi, 2018, pp. 3-4).

Proses pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal. Menurut Fathoni, (2015, p. 1), seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya, hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.

Di sisi lain pendidikan non formal dapat ditempuh di luar lingkungan sekolah, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu wadah pendidikan pertama yang ditemui oleh manusia dimana seorang anak yang baru lahir akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Interaksi dan komunikasi yang terjadi merupakan bentuk pendidikan yaitu belajar untuk memahami segala hal yang terjadi. Komunikasi merupakan langkah awal untuk mengetahui suatu hal misalnya bahasa. Pada lingkungan keluarga, orang tua berperan selaku pendidik dan anak adalah peserta didik. Pendidikan yang diterima oleh seorang anak dari orang tua akan menjadi dasar kepribadian dan karakter anak tersebut.

Orang tua selaku orang pertama yang ditemui anak dan merupakan gudang motivasi bagi anak. Tingginya perhatian dan dorongan yang diberikan oleh orang tua, dapat meningkatkan daya juang anak untuk lebih maju dan mewujudkan harapan orang tuanya.

Peranan orang tua sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Orang tua yang memperhatikan anaknya akan selalu peduli dan menyediakan kebutuhan belajar anaknya, baik secara psikis maupun materi. Sejalan dengan pendapat Yuana (2014, p. 3), perhatian orang tua merupakan dorongan belajar yang diberikan kepada anak-anaknya dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, perhatian, pujiandan hukuman. Maka dari itu intensitas perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah akan berpengaruh besar pada hasil belajar yang diperoleh. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan, waktu yang dimiliki untuk anak, ekonomi dan jarak antara orang tua dengan anak, misalnya anak yang bersekolah jauh dari orang tuanya.

Selain perhatian orang tua, kemandirian dari anak itu sendiri merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Kemandirian belajar merupakan kondisi siswa secara sadar melakukan usaha-usaha untuk mengikuti pembelajaran secara konstan, berawal dari adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk mengetahui, mencari dan melakukan suatu hal baru yang belum dipahaminya. Menurut Desmita (2009, p. 18), kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri.

Menurut Yuana (2014, p. 5), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Maka dari itu kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang

ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri, seperti memiliki hasrat untuk bersaing, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab akan apa yang di lakukannya. Faktor-faktor ini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Solok pada hari Juma't tanggal 22 November 2019 bahwa kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 revisi. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru biologi kelas XI yaitu ibu Lilis Suryani, S.Pd. diketahui bahwa kendala yang ditemui saat pembelajaran biologi adalah kurangnya minat belajar siswa. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan guru. Kemudian tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah ditandai dengan beberapa kategori yang tidak dimiliki siswa salahsatunya yaitu memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Sesuai dengan hasil wawancara pada beberapa siswa, bahkan ada yang memilih untuk mencontoh jawaban temannya dari pada mencari jawaban sendiri. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa, mereka tidak memiliki kelompok belajar di luar sekolah apabila guru tidak membentuk kelompok belajar, serta mereka menyampaikan bahwa lingkungan kelas kurang nyaman untuk belajar mandiri pada waktu luang, karena teman-teman sekelas cenderung mencemooh sehingga mereka mengurungkan niat untuk belajar secara mandiri.

Kendala lain yang ditemukan dalam wawancara dengan siswa yakni perhatian orang tua kepada siswa masih rendah, bahwa tingkat perhatian orang tua yang kurang atau rendah diakibatkan oleh beragamnya pekerjaan orang tua sehingga cenderung berangkat lebih awal untuk bekerja sehingga tidak dapat berkomunikasi dan memberikan perhatian penuh pada siswa sebelum berangkat sekolah. Namun pada beberapa orang tua masih menyempatkan diri untuk mengantarkan anaknya ke sekolah dan itu hanya pada anak-anak yang memiliki rumah tidak terlalu jauh dari kawasan sekolah.

Disamping kendala yang ditemukan baik kemandirian maupun perhatian orang tua dari hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar anak juga masih dibawah KKM yaitu 75 dan siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi, hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa pada Tabel.1.1:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester (MID) Mata Pelajaran Biologi kelas XI MIA di MAN 2 Solok Tahun ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	X MIA 1	23	65,71	5	18	21%	78%
2	X MIA 2	16	59,81	1	15	6,25%	93,75%

Sumber: *Guru biologi kelas XI MIA MAN 2 Solok*

Berdasarkan data dari hasil belajar siswa kelas XI MIA pada Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa kemampuan siswa secara kognitif masih tergolong rendah, persentase ketuntasan siswa masih dibawah 50%. Menurut pandangan guru rendahnya kemampuan kognitif siswa dikarenakan bahan ajar yang menjadi rujukan belum cukup membantu, seperti buku cetak, LKS yang terlalu sulit dan susah dipahami oleh siswa, sarana dan prasarana kurang memadai serta perhatian orang tua yang kurang maksimal. Oleh karena itu guru masih membutuhkan bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami dan peran orang tua untuk diberikan kepada siswa.

Secara umum, proses pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian dan lain-lain.

Sedangkan menurut Slameto (2015, pp. 60-71), faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan

antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dorongan dari orang tua, faktor sekolah berupa kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan belajar, faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dalam penelitian ini peneliti menduga adanya hubungan dengan faktor ekstrinsik terutama yang terkait dengan lingkungan sekolah dan keluarga khususnya perhatian orang tua. Sekolah sebagai tempat pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswanya. Selain faktor eksternal dalam penelitian ini peneliti menggunakan faktor internal yaitu kemandirian belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Solok”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian dan waktu untuk memberikan motivasi belajar dari orangtua pada siswa.
2. Siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pembelajaran.
3. Kemandirian belajar siswa masih rendah, siswa kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri saat guru tidak hadir.
4. Hasil belajar siswa rendah atau tidak mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi siswa
2. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa

3. Hubungan perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok
3. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA di MAN 2 Solok

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi guru untuk menanamkan dalam diri siswa untuk menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 2) Guru dapat memberikan perhatian dan dorongan terhadap siswa agar siswa termotivasi untuk giat belajar dan memberikan pengertian selaku orang tua di sekolah.

3) Guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan mampu belajar secara mandiri.

b. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mengetahui peran perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa.
- 2) Agar siswa mengetahui bagaimana kemandirian belajar diri sendiri untuk lebih giat belajar.

c. Bagi Penulis

- 1) Untuk mengetahui bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.
- 2) Untuk menambah pengetahuan bagaimana cara menjadi guru yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini agar dapat diketahui oleh banyak orang bahwa perhatian orang tua yang diberikan pada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu diharapkan kepada orang tua agar dapat lebih memberikan perhatian kepada siswa secara maksimal serta memberikan dorongan pada siswa untuk belajar secara mandiri agar dapat lebih mudah memahami pelajaran, sehingga dapat dipahami bahwa kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami penulisan maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua adalah kesadaran orang tua untuk memperdulikan anaknya, baik dalam membimbing anak, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam pendidikan maupun agama. Salah satu contoh perhatian orang tua yaitu dengan cara membimbing anaknya dalam belajar. Setelah belajar ini orang tua harus memotivasi anaknya dalam

belajar karena hal tersebut merupakan salah satu yang penting dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

2. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat dan motifasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pelajar mengontrol sendiri proses pembelajaran dan tujuan pembelajarannya.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima perlakuan dari guru sehingga dapat menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan undang-undang tersebut, maka proses pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Abu Ahmadi (2003, p. 97), menyatakan pendidikan formal yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, pergaulan sehari-hari, masyarakat maupun pekerjaan dan organisasi.

Dalam pelaksanaannya pendidikan informal merupakan pendidikan yang berjalan sepanjang waktu yang dipengaruhi oleh lingkungan. Maka dari itu keluarga yang termasuk dalam komponen pendidikan, memiliki peranan penting menentukan bentuk pendidikan yang akan diperoleh oleh seorang anak. Orang tua selaku pemimpin keluarga memiliki kontrol untuk mengarahkan pendidikan anaknya, sehingga bentuk perhatian apapun yang diterima oleh anak akan mempengaruhi hasil belajar anak tersebut.

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan pandangan, tenaga psikis dan tindakan yang tertuju kepada suatu objek dengan penuh kesadaran. Semakin tinggi

kesadaran seseorang pada suatu objek akan semakin tinggi pula tingkat perhatiannya. Menurut Slameto (2015, p. 105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya.

Orang tua merupakan komponen utama pendiri keluarga yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah. Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga. Menurut Masni (2016, p. 59), keluarga adalah sekelompok orang yang menyatu dalam ikatan pernikahan, sedarah atau adopsi, mendirikan suatu rumah tangga, melakukan interaksi dan komunikasi berkelanjutan dalam respektif pada aturan sosial dari suami dan istri, ibu dan ayah, anak laki-laki dan anak perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan, menghasilkan dan memelihara suatu budaya umum. Dalam suatu keluarga yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu atau suami dan istri, mereka bertanggung jawab penuh dalam menentukan bentuk kepribadian dan pendidikan anak-anaknya, serta arah tujuan dari suatu keluarga.

Perhatian orang tua merupakan bentuk tanggapan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anaknya (siswa) dalam proses pendidikan, tanggapan ini dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan akan alat-alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, serta memberikan pengarahan mengenai pentingnya belajar (Mubarq, 2016, p. 11). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Kompri (2017, p. 294), berpendapat bahwa bentuk perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya dapat diwujudkan kepada perbuatan orang tua yang memberikan kenyamanan dan fasilitas belajar kepada anaknya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi terhadap suatu kegiatan tertentu. Sedangkan perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua memberikan pemusatan konsentrasi dalam pemenuhan kebutuhan belajar

di rumah, alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan dalam belajar dan memberikan motivasi belajar, sehingga tercapai hasil yang maksimal pada pendidikan anaknya di sekolah.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Ditinjau dari beberapa segi, perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam. Menurut Walgito (2004, pp. 100-101), membagi perhatian menjadi empat macam yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, sedangkan perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, sedangkan perhatian luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus.
- 3) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, maka perhatian masih bias dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi. Perhatian terpusat merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek, sedangkan perhatian terbagi-bagi ialah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek pada waktu yang sama.
- 4) Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu objek tertentu, sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah-ubah atau bergantiobjek.

Menurut Kompri (2017, pp. 294-295), perhatian orang tua dapat ditunjukkan melalui tindakan dengan cara memberikan kenyamanan dan

fasilitas belajar kepada anak. Untuk mewujudkannya ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Peduli dengan belajar anaknya, dengan memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.
- 2) Relasi antar anggota keluarga, yang terpenting yaitu relasi orang tua dengan anaknya, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain. Wujud relasi ini dapat dilihat dari apakah keluarga itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian.
- 3) Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan tentram, dengan rumah yang nyaman dan tentram akan mempengaruhi anak untuk betah tinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, anak yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, fasilitas belajar.
- 5) Memberikan dorongan pada anak ketika belajar, memberikan dorongan ini dapat dilakukan dengan tidak memberikan tugas-tugas rumah saat anak belajar, karena hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan semangat anak.
- 6) Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga, penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat mendorong semangat anak untuk belajar.

c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Bentuk-bentuk perhatian yang diberikan orang tua sangatlah beragam, karena setiap orang tua tentunya memiliki bentuk perhatian yang berbeda-beda. Orang tua dalam memberikan perhatian tidaklah harus dengan suatu hal yang mahal, atau berupa benda saja dan berlebihan. Perhatian dapat ditunjukkan dengan hal-hal yang kecil yang dimulai dengan kebiasaan dalam keluarga. Bentuk perhatian tersebut dapat berupa

pemberian bimbingan dan nasehat secara lembut tanpa menghardiknya, memberikan pengawasan yang tidak berlebihan, memberikan motivasi dan penghargaan serta memenuhi kebutuhan belajarnya.

Pemberian bimbingan dan nasehat merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan, terutama ketika anak sudah memasuki usia remaja. Pada saat usia remaja anak cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru dan pengalaman-pengalaman baru serta ingin bergaul dengan banyak orang maka dari itu peran orang tua sangat di butuhkan untuk mengontrolnya. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan pendidikan informal yang bertanggung jawab dalam memberi dorongan dan motivasi terhadap kemajuan pendidikan anak. Menurut Fathoni (2015, pp. 24-25), mengemukakan kebutuhan remaja dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan sekolah anak. Perhatian orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjalankan proses pendidikan secara fisiologis meliputi: menyediakan biaya pendidikan, dan menyediakan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan anak dalam belajarnya.

2) Kebutuhan psikologis

Merupakan kebutuhan yang sifatnya fundamental untuk penyesuaian. Ada beberapa psikologis yang penting artinya untuk penyesuaian, seperti kebutuhan kasih sayang (perhatian), kebutuhan akan rasa aman dan status, serta kebutuhan akan prestasi. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis meliputi: membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, mengarahkan belajar anak, dan memperhatikan prestasi belajar anak.

3) Kebutuhan sosial

Merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antar pribadi. Adapun kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kebutuhan remaja adalah kebutuhan akan partisipasi, pengakuan, dan penyesuaian. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan sosial anaknya yaitu memperhatikan pergaulan anak.

Berkenaan dengan kewajiban belajar anak, maka Kompri(2017, pp. 295-297), berpendapat bahwa bentuk bimbingan atau perhatian yang dapat dilakukan orang tua adalah:

- 1) Anak diminta untuk membaca atau mengulang kembali pelajaran yang diterimanya dari sekolah setiap hari.

Jangan membiasakan anak untuk belajar ketika akan ulangan atau ujian saja, hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah mengingat pelajaran.

- 2) Mengingatkan anak dengan segera apabila dia tidak belajar pada waktu yang telang ditetapkan.

Memberikan peringatan ini tidak diperbolehkan dengan cara atau bahasa yang kasar, karena setiap tindakan yang diberikan pada anak akan mempengaruhi perilaku dan tindakan anak selanjutnya serta besar kemungkinannya anak akan melawan jika diperlakukan dengan tidak baik.

- 3) Member bantuan dan dorongan agar anak mau belajar aktif

Memberikan arahan kepada anak untuk belajar dengan teman-teman sekelas atau satu sekolah adalah salah satu hal yang baik, karena mereka bisa saling mengisi kekurangan dan saling bekerja sama. Belajar bersama juga dapat memberikan rangsangan pada anak untk belajar dengan serius, semuanya akan terlaksana dengan adanya pemantauan terhadap kegiatan belajar tersebut.

4) Melakukan pendekatan untuk mengatasi hambatan belajar anak

Ada kalanya pada waktu harus belajar, anak kelihatan tidak bergairah atau merasa malas. Peran orang tua sangat penting di sini, langkah terbaik yang harus dilakukan adalah melakukan pendekatan untuk dapat mencari tahu penyebab anak tidak bergairah atau nampak malas untuk belajar, apakah dia kurang sehat atau ada hal-hal lain. Orang tua harus dapat memahami ini, jika kenyataannya pada saat anak memang betul-betul tidak ada selera untuk belajar, jangan dipaksakan, jika dia memang kurang sehat, segera di bawa ke dokter. Apabila ada masalah lain, bantulah anak untuk biasa mengatasi hambatan tersebut.

5) Mengetahui batas kemampuan belajar anak

Seorang anak memiliki batas kemampuan untuk menyerap pelajaran sesuai dengan keberadaannya, oleh karena itu orang tua harus mengetahui batas kemampuan belajar anaknya. Dengan demikian, orang tua tidak akan memaksakan anak untuk bias meraih hasil belajar di luar kemampuannya.

6) Memberikan pemahaman kesadaran belajar pada anak

Penanaman pemahaman akan pentingnya pendidikan perlu di tanamkan pada anak sejak dini. Memberikan pemahaman ini agar anak bias dan mau mengerti serta menyadari bahwa belajar atau sekolah yang saat ini digelutinya adalah semata-mata demi masa depannya.

7) Memperhatikan lingkungan tempat tinggal dan pergaulan anak

Lingkungan yang mengitari kehidupan orang tua dan anak-anaknya bisajadi amat berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Untuk itu, orang tua harus dapat memberi bantuan pada anak agar dia dapat mengenali lingkungannya dengan baik, agar tidak menjadi kendala atau hambatan terhadap proses belajar dan perkembangan dirinya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

MenurutAhmadi (2003, pp. 150-151), perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, dia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan diajalankan dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita.Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapatjuga menghambat.

7) Suasana disekitar

Adanya macam-macam suasana disekitar kita seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial, ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

e. Indikator Perhatian Orang tua

Menurut Koyimah (2016, pp. 19-23), indikator perhatian orang tua ada 5 yaitu:

1) Pemberian Bimbingan.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan dapat dilakukan di masyarakat. Kondisi masyarakat tidak lah selalu baik, tentunya hal-hal buruk dan baik terdapat di dalamnya, maka dari itu agar seorang anak tidak terjerumas ke dalam hal yang buruk di perlukan adanya bimbingan dari orang tua. Bimbingan dalam hal ini orang tua memberikan tuntunan dan membantu anak untuk menghadapi masalah yang dialami dalam proses belajar selain itu mengajarkan tentang tanggung jawab terhadap pilihan yang telah dipilih. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak berkewajiban memberikan bimbingan belajar pada anak saat di rumah. Seorang anak cenderung masih labil dalam menghadapi permasalahan belajar. Untuk itu orang tua wajib untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak. Bimbingan dan arahan ini dimaksudkan untuk membuat anak menjadi lebih terarah dan termotivasi untuk belajar. Dengan adanya peran serta orang tua dalam belajar anak, maka anak akan menjadi lebih terarah untuk mengetahui mana yang salah dan yang benar yang harus di lakukan anak dalam belajar. Dalam hal ini orang tua berperan untuk membimbing anak dalam proses belajar dimana orang tua mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak sehingga anak menjadi lebih berkembang dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan, misalnya membimbing anak ketika ada kesulitan,

mendampingi mengerjakan tugas, dan menegur ketika tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

2) Memberikan nasihat

Nasihat digunakan orang tua untuk memberikan kritik, saran dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan oleh anaknya. Kritikan yang diberikan sebaiknya tidak menjatuhkan mental anak. kritikan juga harus disertai saran perbaikan sehingga anak tidak merasa di marahi atas hal yang telah dilakukan. Nasihat digunakan untuk membuat anak menjadi paham mana yang salah dan yang benar. Menasihati anak tidak berarti memarahi anak, nasihat dipandang sebagai pemberian saran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh orang tua. Memberikan nasihat, misalnya memberikan nasihat untuk tidak melakukan kecurangan, memberikan nasihat untuk rajin belajar, dan menasihati pentingnya sekolah lanjut.

3) Memberikan motivasi dan penghargaan.

Motivasi dan penghargaan dilakukan guru dan orang tua untuk memberikan semangat belajar bagi anak. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat berasal dari diri siswa maupun dari luar. Lingkungan keluarga berperan penting dalam memotivasi atau memberikan dorongan untuk proses belajar. Selain memberikan motivasi yang akan memberikan semangat untuk belajar, pemberian penghargaan berupa pujian ataupun berupa hadiah dapat meningkatkan semangat belajar anak. Memberikan motivasi dan penghargaan misalnya memberikan penghargaan untuk memotivasi anak, memberikan semangat belajar, memberikan hadiah ketika mendapatkan nilai yang baik.

4) Memenuhi kebutuhan anak.

Penyediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang belajar anak yang merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua. Orang tua yang baik akan senantiasa memperhatikan fasilitas belajar yang akan menunjang belajar anak sehingga proses belajar berjalan secara optimal. Fasilitas belajar yang harus ada yaitu: alat tulis, buku penunjang, suasana belajar yang nyaman, dan lain sebagainya. Apabila salah satu fasilitas tidak terpenuhi akan menghambat proses belajar anak dan mengurangi semangat belajar anak. Sebaliknya apabila fasilitas terpenuhi maka anak akan menjadi lebih semangat dalam belajar. Memenuhi kebutuhan anak, misalnya; menyediakan fasilitas pendukung kegiatan belajar, menyediakan peralatan sekolah anak, menyediakan ruangan khusus untuk belajar.

Bentuk lain dari memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dapat juga berupa pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi dan kesehatan anak, asupan nutrisi dan kesehatan anak akan berpengaruh dalam proses belajar, hal ini dikarenakan kesehatan anak berperan besar dalam konsentrasi anak untuk belajar, sehingga apabila kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka akan mempengaruhi hasil belajar anak.

5) Pengawasan terhadap anak.

Pengawasan terhadap anak difokuskan pada proses belajar anak. Dengan adanya pengawasan orang tua akan mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan perkembangan belajar anak serta kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan terkait dengan aktifitas belajar. Pengawasan bukan berarti mengekang anak. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua berguna untuk membuat anak menjadi lebih disiplin dalam belajar. Pengawasan terhadap anak, misalnya mengawasi anak dalam proses belajar di rumah, mengatur jam belajar dan membatasi jam bermain anak, mengawasi perkembangan anak baik di rumah dan di sekolah.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata mandiri terdiri dari kata diri yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Mohammad Ali (2009, p. 110), Suryo Kartadinata mengatakan bahwa perilaku mandiri adalah bentuk dari kematangan, dan berarti juga sebagai pendorong perilaku sosial dan mandiri belajar merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Secara hakiki, perkembangan kemandirian belajar individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat ekstensial manusia.

Kemandirian belajar perlu dipahami dengan menggunakan perspektif yang bersifat aktif-progresif. Menurut Mohammad Ali (2009, p. 111), proses kemandirian manusia harus dipandang sebagai proses interaksional dinamis. Proses ini mengimplikasi bahwa manusia berhak memberikan makna terhadap dunianya atas dasar proses mengalami, sebagai konsekuensi dari perkembangan berpikir dan penyesuaian kehendaknya. Dalam perspektif ini, kemandirian berpusat pada ego atau diri sebagai dimensi pemersatu organisasi kepribadian. Kemandirian belajar yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri belajar adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian belajar bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia.

Mohammad Ali (2009, p. 112), berpendapat bahwa kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diungkapkan di atas maka secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Selain itu, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

b. Pentingnya Kemandirian Bagi Siswa

Pentingnya kemandirian dari siswa ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi siswa, seperti tawuran, seks bebas, narkoba, alkohol, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moralpun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya, Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia. Solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri siswa. Dengan kemandirian, siswa dapat belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Jika kemandirian sudah tertanam disetiap diri para siswa tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik bagi masadepan pendidikan. Manfaat kemandirian menurut

Abdullah (2004, p. 3), yaitu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat pelajaran menjadi bermakna terhadap dirinya sendiri, menumbuhkan rasa lebih penasaran untuk mencoba hal-hal baru, dan siswa akan memandang permasalahan sebagai tantangan yang baru dihadapi, minat belajar terus berkembang dan pembelajaran lebih menyenangkan dan mereka menjadi lebih termotivasi dan gigih, mandiri, disiplin diri, percaya diri dan berorientasi pada tujuan.

Kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangan juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut Mohammad Ali,(2009, pp. 118-119), ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :

- 1) Gen atau keturunan orang tua
- 2) Pola asuh orang tua
- 3) Sistem pendidikan di sekolah
- 4) Sistem kehidupan masyarakat.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun ada juga pendapat yang mengatakan sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya yang menurun pada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul bersamaan dengan cara orang tua mendidiknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan menarik sang anak.

Selain itu orang tua yang sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak. Selain itu proses pendidikan

di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian hadiah, dan penciptaan kompetisi yang positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja. Ditambah lagi sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspektasi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian belajar.

Selain yang telah disebutkan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian Thoha (1996, p. 125), adalah faktor internal (kematangan usia dan jenis kelamin serta intelegensinya) dan faktor eksternal (kebudayaan dan keluarga). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki peran dalam kehidupan pendidikan peserta didik dan kemandirian itu tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu dengan lainnya.

c. Bentuk-bentuk Kemandirian

Dalam membentuk kemandirian belajar maka harus dimulai dari pengaturan diri yang meliputi tiga proses yaitu observasi diri (memonitor diri sendiri), evaluasi diri (menilai diri sendiri) dan reaksi diri (mempertahankan reaksi diri sendiri) (Seto Muyadi, 2018, p. 225).

1) Observasi diri

Sebelum individu merubah tingkaah lakunya, ia harus terlebih dahulu menyadari tingkah lakunya. Hal ini melibatkan kegiatan

memantau atau memonitor tingkah lakunya sendiri. Semakin sistematis individu memantau tingkahlakunya, maka semakin cepat individu sadar akan apa yang dilakukannya.

2) Evaluasi diri

Langkah berikutnya yaitu menentukan apakah tindakan individu yang di lakukan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan standar pribadi individu tersebut. Standar pribadi berasal dari informasi yang di peroleh individu dari oranglain.

3) Reaksi diri

Penilaian diri selalu dikuti dengan reaksi diri, ketika individu berhasil melakukan sesuatu, individu akan merasakan kepuasan atau kesenangan, namun jika mengalami kegagalan, individu akan mengalami kekecewaan atau perasaan tidak puas.

Menurut Desmita (2009, p. 186), kemandirian dibagi atas empat bentuk, yaitu:

1) Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi merupakan suatu sikap mandiri untk mengontrol emosi sendiri yang menunjukkan kebutuhan emosi individu tidak tergantung pada orang lain, seperti hubungan emosional siswa dengan guru atau orang lain.

2) Kemandirian Ekonomi

Merupakan suatu kemampuan untuk mengontrol ekonomi sendiri berupa pemasukan dan pengeluaran tanpa berharap pada orang lain untuk mengaturnya.

3) Kemandirian Intelektual

Merupakan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

4) Kemandirian Sosial

Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami prinsip tentang benar atau salah dan tentang hal yang penting dan tidak

penting, sehingga seseorang mampu untuk memulai interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa berupa kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, sosial dari bentuk-bentuk inilah kita bisa menilai kemandirian siswa.

d. Tingkatan Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Mohammad Ali, (2009, pp. 114-116), ada enam tingkatan perkembangan kemandirian beserta cirri-cirinya yaitu:

- 1) Tingkat impulsif dan melindungi diri ciri-cirinya:
 - a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
 - b) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
 - c) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu.
 - d) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*.
 - e) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya
- 2) Tingkat konformistik ciri-cirinya:
 - a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan social.
 - b) Cenderung berfikir *stereotype* dan klise.
 - c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
 - d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
 - e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
 - f) Perbedaan kelompok didasarkan pada ciri-ciri eksternal.
 - g) Takut tidak diterima kelompok.
 - h) Tidak sensitif terhadap keindividuan.
 - i) Merasa berdosa jika melarang aturan
- 3) Tingkat sadar diri ciri-cirinya:
 - a) Mampu berpikir alternative.

- b) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
 - c) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - d) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah.
 - e) Memikirkan cara hidup.
 - f) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 4) Tingkat seksama ciri-cirinya:
- a) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
 - b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - c) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - d) Sadar akan tanggung jawab.
 - e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - f) Peduli akan hubungan mutualistik.
 - g) Memiliki tujuan jangka panjang.
 - h) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks social.
 - i) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- 5) Tingkat individualitas ciri-cirinya :
- a) Peningkatan kesadaran individualitas.
 - b) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.
 - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri dan orang lain.
 - d) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
 - e) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - f) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya .
 - g) Mengenal kompleksitas diri.
 - h) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 6) Tingkat mandiri ciri-cirinya :
- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
 - b) Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.

- d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- e) Toleran terhadap ambiguitas.
- f) Peduli akan pemenuhan diri.
- g) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- h) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- i) Sadar akan adanya salingketergantungan dengan orang lain.
- j) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

e. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Tahar dan Endang (2006, p. 92), Siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Kecintaan terhadap belajar.
- 2) Kepercayaan diri sebagai siswa.
- 3) Keterbukaan terhadap tantangan belajar.
- 4) Sifat ingin tahu.
- 5) Pemahaman diri dalam hal belajar.
- 6) Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Karakteristik di atas menunjukkan bahwa tingginya rasa cinta siswa pada suatu pembelajaran, didukung dengan rasa percaya diri dan tingginya rasa ingin tahu, dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Numri (2015, p. 49), menyatakan bahwa karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah yaitu tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, selalu bergantung pada orang lain, belum mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tidak mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi tinggi, sudah puas dengan apa yang sudah diperoleh dan tidak memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, belum bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan belum mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan ciri-ciri kemandirian belajar adalah percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab, ingin berprestasi tinggi, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu memantau dan mengevaluasi dirinya belajar secara efektif dan efisien, mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan untuk menghadapi masalah belajar yang dihadapi. Dengan terpenuhinya cirri-ciri tersebut maka akan tercapai kemandirian belajar yang baik.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

“Hasil pemikiran pada Djaalil (2009 p. 84), menyatakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: (1) Konsep diri. Siswa terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang diperoleh oleh guru. (2) Motivasi. Siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya (3) Sikap. Siswa mencerminkan perilaku yang positif apabila berada di kalangan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain:

- 1) Lingkungan sekitar. Faktor sekitar ini yang bisa mempengaruhi siswa di sekolah
- 2) Faktor masyarakat. Faktor yang bisa memberikan bersikap positif oleh siswa.
- 3) Faktor sekolah. Faktor yang menentukan agar siswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik
- 4) Faktor keluarga. Faktor yang paling menentukan dan paling utama supaya siswa memiliki dorongan di saat ke sekolah

Berdasarkan beberapa teori di atas, bahwa menurut penulis, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa
dari dalam, meliputi:

- a) Disiplin, akan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Siswa memahami karakter yang sudah dimilikinya.
 - b) Percaya diri, siswa akan semakin berani dalam menghadapi masalah. Siswa bisa menghadapi masalah yang dihadapi.
 - c) Dorongan, siswa akan semakin kuat untuk daya ingat di otak. Siswa bisa mempunyai wawasan yang luas.
 - d) Tanggung jawab, siswa akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Siswa bisa bertanggung jawab atas persoalan yang dihadapi.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dari luar. meliputi :
- a) Adat istiadat, siswa harus mengenal adat istiadat di daerahnya masing-masing. Siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
 - b) Masyarakat sekitar, siswa bisa memberikan wadah perubahan untuk masyarakat menjadi lebih baik. Siswa memiliki kemampuan di atas rata-rata.
 - c) Kondisi alam, siswa harus menjaga alam yang ada di sekitarnya agar bisa terawat dengan sempurna. Siswa bisa memetik hasil yang sudah dimiliki atas kekayaan alam tersebut

g. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2009, pp. 185-186), menyatakan bahwa indikator kemandirian yaitu:

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengstasi masalah yang di hadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja Thobroni (2015, p. 22). Pendapat yang sama juga dinyatakan Daud (2012, p. 250), bahwa hasil belajar adalah hal-hal yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Kemudian menurut Tambunan (2018, p. 110), hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar.

Menurut Burton hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan (Lufri, Arlis, Yunus, & Sudirman, 2006, p. 11). Menurut Gagne hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang yang disebut dengan kapabilitas (Jufri, 2013, p. 58). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah Sudjana (2005, p. 22-28) yaitu:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a. Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat yang paling rendah. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpan dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian dan membuat singkatan yang bermakna.

b. Pemahaman, pemahaman dapat dikategorikan menjadi:

a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c) Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrak tersebut berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami dengan cara bekerjanya, untuk hal lain memahami sistematikanya.

e. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil .

Anderson dan Krathwohl dalam Sani (2013, pp. 55-57) menelaah kembali taksonomi Bloom dan melakukan revisi seperti:

- a) Mengingat (C1). Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.
- b) Memahami (C2). Membangun makna dari pesan lisan, tulisan dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum dan menjelaskan.
- c) Menerapkan (C3). Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi.
- d) Menganalisis (C4). Membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan dan pengenalan atribut.
- e) Mengevaluasi (C5). Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik.
- f) Berkreasi. Mengembangkan ide, produk atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan dan produksi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek sebagai hasil belajar yaitu:

- a. *Receiving* atau *attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk

kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
 - c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
 - d. *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2005, pp. 30-31)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah

kognitif yaitu hasil belajar dalam bentuk pengetahuan. Ranah afektif yaitu hasil belajar dalam bentuk sikap atau perilaku. Ranah psikomotor adalah hasil belajar dalam bentuk keterampilan. Tingkatan pada ranah kognitif terjadi revisi, yang berbeda hanya pada C5 dan C6

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi (2008, pp. 24-33) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, kondisi saraf pengontrol kesadaran, kondisi pancaindera dan sebagainya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

b. Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, yang akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yaitu:

1) Intelegensi

C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai a) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, b) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif dan c) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

3) Minat dan bakat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan

ini baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

4) Motif dan motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Aminuddin Rasyad dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar disebut *intrinsic motive*. Bila motif dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri peserta didik, maka tingkah laku belajarnya menampakkan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada para guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Motivasi merupakan usaha dari pihak luar atau guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didik secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

5) Kognitif dan daya nalar

Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Pengetahuan dan pengalaman akan memperkaya benaknya dengan pembendaharaan untuk memperkuat daya persepsinya. Semakin sering peserta didik melibatkan diri dalam berbagai aktivitas, akan semakin kuat daya persepsinya.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di

masa lampau. Berpikir oleh Jalaluddin Rakhma dibagi dua macam, yakni berpikir autistik seperti melamun, fantasi, menghayal, dan lain-lain. Selanjutnya berpikir realistik ialah berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata.

2) Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Selanjutnya lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana prasarana dan guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi yang berasal dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi yang berasal dari lingkungan luar dari diri siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Bangun Napitupulu dan Desi Ratna Sati Munthe Tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di Smk Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan minat belajar sebesar 50,4%, sisanya 49,6% dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini melihat fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

2. Skripsi Muhammad Maemun yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MAN Wonokromo . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar Biologi siswa kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun 2006/2007". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar sedangkan penelitian yang di lakukan adalah perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
3. Jurnal Sri Puji Rahayu yang berjudul Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Gamping Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan positif antara perhatian orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2015/2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
4. Skripsi Aziis Fathoni yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI Ips di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi padasiswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 63,1%. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini melihat pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

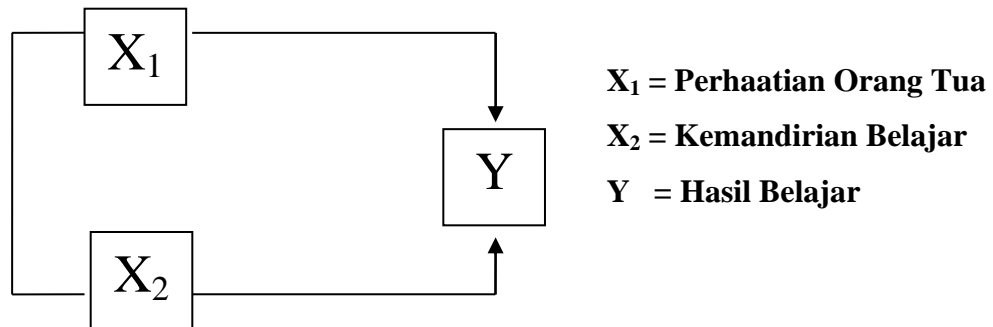
5. Jurnal Pilia Puspita Yuana dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah sebesar 22,8%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya perhatian orang tua. Perhatian orang tua yang di berikan kepada anak untuk menunjang hasil belajar berupa kebutuhan fisiologis, psikologis maupun sosial. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemandirian belajar siswa berupa kelakuan atau tingkah laku individu siswa untuk menghadapi tanggung jawabnya dan melakukan kewajibannya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sampai batas kemampuannya. Kemandirian belajar dicirikan dengan ketidak tergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan keinginan sendiri, dan melakukan kontrol diri. Semakin baik kemandirian belajar siswa maka hasil belajar akan semakin baik.

Dengan demikian hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dapat di lihat pada gambar berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

1. Hipotesis 1 (X₁ Y)

H ₀	:	Tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan hasil belajar biologi kelas X MIA MAN 2 Solok
H _a	:	Terdapat hubungan antara perhatian orang tua siswa dengan hasil belajar biologi kelas X MIA MAN 2 Solok

2. Hipotesis 2 (X₂ Y)

H ₀	:	Tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar biologi kelas XI MIA MAN 2 Solok
H _a	:	Terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar biologi kelas XI MIA MAN 2 Solok

3. Hipotesis 4 (X₁ X₂Y)

H ₀	:	Tidak terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIA MAN 2 Solok
H _a	:	Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI MIA MAN 2 Solok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, p. 11). Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empat variabel, yaitu variabel bebas (perhatian orang tua dan kemandirian belajar) ditandai dengan simbol X dan variabel terikat (hasil belajar Biologi siswa) ditandai dengan simbol Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di MAN 2 Solok pada kelas XI MIA. Sekolah tersebut berada di Kabupaten Solok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, 2011, p. 144). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 2 Solok.

Tabel 3.1 Daftar populasi kelas XI di MAN 2 Solok

Kelas	Jumlah Siswa
XI MIA I	23
XI MIA II	16
JUMLAH	39

(Sumber: Guru Biologi kelas XI MAN 2 Solok)

2. Sampel

Sampel adalah prosedur yang hanya sebagian populasi saja yang diambil untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Total Sampling* (Sampling jenuh). Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,

2013, p. 85). Agar sampel yang diambil representatif artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan nilai ujian tengah semester (MID) Biologi kelas XI di MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021
- b. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai MID biologi siswa kelas XI di MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : populasi berdistribusi normal

H_1 : populasi tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas ini yaitu:

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai terbesar.
- 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku $z_1, z_2 \dots z_n$, dengan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_i = Bilangan Baku

σ = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi $z_1, z_2, \dots z_n$, yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknyaz}_1, z_2, \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga selisih diberi simbol L_0 .

$$L_0 = \text{maks}F(z_i) - S(z_i)$$

7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dan daftar nilai kritis untuk uji *Liliefors* pada taraf nyata yang dipilih.

Kriteria pengujian:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ berarti data sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal

(Sudjana, 2005, pp. 466-467)

c. Melakukan Uji homogenitas yang digunakan adalah uji f , dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Dihitung simpangan baku masing-masing kelompok nilai dengan rumus:

$$S_1^2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \text{ dan } S_2^2 = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2) Ditentukan f_{hitung} dengan rumus:

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

dimana S = varian dari kelompok dengan varian terbesar

3) Ditentukan kriteria pengujian:

Dengan hipotesis:

H_0 : data memiliki variansi homogen

H_1 : data tidak memiliki variansi homogen

Kriteria pengujian:

a) Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ Maka H_0 diterima, yang berarti variansi kedua populasi homogen.

b) Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ Maka H_0 ditolak, yang berarti variansi kedua populasi tidak homogen.

- d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *analysis of variance (One Way-ANOVA)*. Uji ini menggunakan teknik anava satu arah yaitu:

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- 1) Tulis hipotesis statistik yang diajukan, yaitu:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_1 : paling kurang ada satu pasang variansi yang tidak sama.

- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)

- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus

$$f > f_{\alpha}[k - 1, N - K]$$

Keterangan :

f = wilayah kritis rata-rata populasi

k = jumlah kelas populasi

N = Jumlah seluruh data

- 4) Tentukan perhitungan dengan batuan tabel yaitu:

Tabel 3.2 Analisis variansi bagi data hasil belajar siswa kelas populasi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai Tengah Kolom	JKK	$k - 1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	$N - k$	$s_2^2 = \frac{JKG}{K - N}$	
Total	JKT	$N - 1$		

Sumber: (Walpole, 1998, p. 387)

Perhitungan dengan menggunakan rumus :

Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{i,j}^2 - \frac{T_{...}^2}{N}$$

Jumlah kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \sum_{i=j}^k \frac{T_i^2}{N} - \frac{T_{...}^2}{N}$$

Jumlah Kuadrat Galat (JKG) = JKT – JKK

5) Keputusannya:

Diterima H_0 jika $f < f_{\alpha}(k-1, N-k)$

Tolak H_0 jika $f > f_{\alpha}(k-1, N-k)$

e. Setelah kedua kelas pada populasi berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka dilakukan pengambilan sampel secara keseluruhan.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar angket (kuesioner) perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa.

Angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Sudaryono et al., 2013, p. 30). Lembar angket perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar diberikan kepada siswa kelas X di MAN 2 Solok. Lembar angket biasanya berupa beberapa butir pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik secara tertulis. Lembar angket ini menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapakan jawaban singkat atau mengharapakan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Angket ini digunakan dengan bantuan skala *Likert* untuk alternatif jawabannya.

Tabel 3.3 Pernyataan skor skala likert angket perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar.

No	Jawaban siswa	Skor untuk setiap pertanyaan	
		(+)	(-)
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2013, p. 93)

2. Hasil belajar biologi yaitu diperoleh langsung dari guru biologi yang bersangkutan di XI di MAN 2 Solok. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tempat dan jadwal kegiatan penelitian
- b. Observasi ke sekolah tempat penelitian dilaksanakan, yaitu XI di MAN 2 Solok.
- c. Mengajukan surat permohonan observasi kepada kepala sekolah XI di MAN 2 Solok.
- d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Biologi.
- e. Menyusun dan memantapkan instrument penelitian seperti kisi-kisi lembar angket perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.4 Kisi - kisi angket perhatian orang tua (X₁)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Perhatia orang tua	1. Pemberian bimbingan	a. Mendampingi anak ketika ada kesulitan dalam belajar	1, 3	5, 15	4
		b. Mendampingi anak mengerjakan tugas	22, 17	5, 24	4
		c. Memberikan arahan ketika anak sedang belajar	3, 10	7, 19	4
	2. Memberikan nasehat	a. Memberikan nasehat untuk rajin belajar	12	30	2
		b. Memberikan nasehat tentang pentingnya sekolah	11, 9	16,	3
		c. Memberikan nasehat untuk tidak melakukan kecurangan	4, 26	8, 20	4
		d. Memberikan teguran ketika anak malas belajar	28, 23	13	3
	3. Memberikan motivasi dan penghargaan	a. Memberikan penghargaan atas pencapaian hasil belajar	27	34	2
		b. Memberikan semangat belajar	14	18, 21	3
		c. Memberikan pujian ketika nilai bagus	31	38,	2
	4. Memenuhi kebutuhan	a. Menyediakan peralatan sekolah anak	25	32, 29	3
		b. Menyediakan fasilitas pendukung	35, 33, 37,	36,	6

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
		kegiatan belajar	53, 54		
		c. Memfasilitasi anak belajar selain di sekolah	45, 44	52,	3
	5. Pengawasan anak	a. Mengatur jam belajar anak	64	60,	2
		b. Membatasi jam bermain anak	55, 62	57, 63	4
		c. Mengawasi anak ketika bergaul dengan temanya	58, 59	61	3
		d. Mengawasi anak dalam proses belajar dirumah	43, 47, 39, 41	49, 56, 46	7
		e. Mengawasi perkembangan anak di sekolah	42, 48	51, 50	4

Sumber: (Koyimah, 2016, pp. 60-62)

Tabel 3.5 Kisi - kisi angket kemandirian belajar siswa (X₂)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Kemadirian Belajar	a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya	b Menambah pengetahuan	1,9,2 1, 26	16, 30	6
		d. Mencari sumber belajar di luar sekolah	6, 28, 35	18, 35	4
		e. Membiasakan diri mengulang pembelajaran di rumah	3,24	10,3 3	4
	b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi	a Membentuk kelompok belajar	7,31	13	3
		b Menemui guru setelah jam pembelajaran	2,22	11	3
		c Menambah jam belajar di luar jam sekolah	8,20	32	3
	c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya	a. Mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontoh	12,2 9	5,19	4
		b. Menyampaikan jawaban dan pertanyaan tanpa ragu-ragu	17,2 7	14,2 3	4
	d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya	a. Menerima hukuman jika bersalah	4,15, 38	36,4 0	5
		b. Mengerjakan tugas tepat waktu	25,3 4,37	39,4 1	5

Sumber: (Desmita, 2009, pp. 185-186)

- f. Merancang dan memvalidasi lembar angket perhatian orang tua, kemandirian belajar kepada validator. Validator berjumlah tiga orang.

Tabel 3.6 Saran-saran validator angket perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa

No	Validator	Saran Validator	
		Sebelum	Sesudah
1	Safrizal, M.Pd	a. Perhatikan kembali item yang	A. Item yang masih kekurangan

		<p>masih kekurangan huruf</p> <p>b. Pastikan pernyataan menggunakan tata bahasa yang benar</p> <p>c. Variasikan kalimat untuk item pernyataan</p>	<p>huruf sudah di perbaiki</p> <p>B. Penggunaan tatabahasa yang benar telah di perbaiki</p> <p>C. Kalimat pada item pernyataan sudah di perbaiki</p>
2	Dra. Lilis Suryani	-	-
3	Fitrawati, S.Pd	-	-

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **Lampiran V Halaman 96 -101**

Setelah penilaian validasi selesai, angket di perbaiki dan di berikan kepada kelas ujicoba.

g. Melakukan uji coba terhadap lembar angket perhatian orang tua dan kemandirian belajar. Setelah penyusunan angket dan validasi angket dilakukan, maka angket terlebih dahulu diujicoba kepada kelas lain selain kelas sampel. Hal ini bertujuan agar angket yang dilakukan mempunyai kualitas yang baik.

h. Analisis butir angket

Langkah-langkah menganalisis butir angket adalah sebagai berikut:

1) Validitas angket

Validitas adalah ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2005, p. 12). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis yang peneliti lakukan yaitu untuk validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi dan validitas konstruksi ini adalah validitas yang dilihat dari isi tes itu sendiri sebagai alat ukur hasil belajar atau menyusun instrument berdasarkan indikator kisi-kisi (Sudijono, 2015, pp. 164-166). Jadi validitas logis yang diamati dalam penelitian ini yaitu kesesuaian antara isi dan susunan angket dengan indikator kisi-kisi yang telah ditetapkan.

Sebelum angket diuji coba kepada siswa, angket terlebih dahulu divalidasi oleh validator (pakar atau ahli) dari aspek isi, kebahasaan dan keterbacaan, yang mana angket ini berguna untuk mendapatkan data dari hasil penelitian. Setelah penilaian validasi selesai, angket diperbaiki dan diberikan kepada kelas uji coba. Adapun langkah yang dilakukan dalam menguji validitas angket ini adalah:

- a) Menjumlahkan skor jawaban.
- b) Uji validitas setiap butir pernyataan dengan cara setiap butir pernyataan dinyatakan menjadi variabel X dan total jawaban menjadi variabel Y.
- c) Menghitung nilai r_{tabel} pada tabel *product moment*.
- d) Menghitung nilai r_{hitung} , rumus yang digunakan dalam mencari validitas empiris yaitu rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item (X) dan skor total (Y)

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Arikunto, 2005, p. 72)

- e) Membuat keputusan, suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika koefisien korelasi *product moment* > r_{tabel}

Hasil validitas angket perhatian orang tua dari 64 butir pernyataan diperoleh 50 butir pernyataan yang valid dan 14 butir pernyataan yang tidak valid dengan menggunakan $r_{\text{tabel}} = 0,441$. Hasil validitas angket kemandirian belajar siswa dari 41 butir pernyataan diperoleh 36 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang

tidak valid dengan menggunakan $r_{\text{tabel}} = 0,441$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Lampiran XI Halaman 108-110**

Tabel 3.7 Instrumen validasi lembar angket perhatian orang tua oleh validator

No	Aspek pertama	Validator			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Format angket memenuhi bentuk baku sebuah kuisisioner	4	4	3	91,67%	Sangat valid
2	a. kebenaran rata bahasa	3	4	4	91,67%	Sangat valid
	b. kesederhanaan struktur kalimat	3	4	3	83,33	Sangat valid
3	a. pernyataan kuisisioner mudah diukur	4	4	3	91,67%	Sangat valid
	b. kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	4	3	4	91,67%	Sangat valid

Berdasarkan table di atas, bahwa lembar angket perhatian orang tua di kategorikan sangat valid

Tabel 3.8 Instrumen validasi lembar angket kemandirian belajar oleh validator

No	Aspek pertama	Validator			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Format angket memenuhi bentuk baku sebuah kuisisioner	4	3	4	91,67%	Sangat valid
2	a. kebenaran rata bahasa	3	4	4	91,67%	Sangat valid
	b. kesederhanaan struktur kalimat	3	4	3	83,33	Sangat valid
3	a. pernyataan kuisisioner mudah diukur	4	3	4	91,67%	Sangat valid
	b. kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	4	4	4	100%	Sangat valid

Berdasarkan table di atas bahwa lembar angket kemandirian belajar siswa di kategorikn sangat valid.

2) Reliabilitas angket

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan

oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula.

Reliabilitas angket ditentukan dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrument
n	: Banyak butir angket
$\sum S_i^2$: Jumlah variansi butir angket
S_t^2	: Varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + \dots + S_n^2$$

(Sudijono, 2015, p. 208)

Sedangkan varians total dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2	: Varians
$\sum X$: Jumlah skor
N	: jumlah responden (Sudijono, 2015, p. 212)

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- 1) Instrument dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- 2) Instrument dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

Adapun interpretasi derajat reliabelitas instrumen ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah

$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh harga r_{11} pada angket perhatian orang tua adalah 0,963 yang berada pada interval $0,81 < r_{11} \leq 1,00$. Sedangkan untuk angket kemandirian belajar siswa diperoleh harga r_{11} adalah 0,976 yang berada pada interval $0,81 < r_{11} \leq 1,00$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket uji coba perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa memiliki reliabilitas sangat tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian. Untuk lebih jelas lihat pada **lampiran XII halaman 111 dan lampiran XIX halaman 127**.

- i. Melakukan revisi terhadap angket kemandirian belajar siswa yang telah dianalisis. Serta mempersiapkan angket kemandirian belajar siswa yang sesungguhnya untuk diujikan kepada sampel yang telah dipilih untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada penelitian ini adalah pengisian lembar angket perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar oleh siswa kelas XI MAN 2 Solok yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Selanjutnya meminta nilai ujian tengah semester (UTS) siswa kelas XI pada guru mata pelajaran Biologi.

3. Tahap Analisis

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap analisis ini adalah melakukan analisis korelasi hasil angket perhatian orang tua, kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

- a. Data perhatian orang tua

Variabel ini diukur melalui angket yang disebar pada siswa. Berdasarkan angket yang disebar didapatkan skor tertinggi, skor terendah, mean. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran. Perhitungan statistik terdapat pada **lampiran XXIII halaman 136-139**

a. Mean, Median, dan Modus

a. Mean (Me),

Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : Mean untuk data bergolong

f_i : Jumlah data/sampel

$f_i X_i$: Produk perkalian antar f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2017, p. 54).

b. Median

Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Me : Median

b : Batas bawah

n : Banyak data atau jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

- F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f : Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2017, p. 53)

c. Modus

Untuk menghitung modus rumus yang digunakan adalah:

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

- Mo : Modus
 b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : Panjang interval kelas
 b₁ : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
 b₂ : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2017, p. 52)

b. Tabel frekuensi

a) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3 \log N$$

Keterangan:

- K : Jumlah kelas data
 N : Jumlah data observasi
 Log: logaritma

b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rentang Data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c) Menghitung panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas rumus yang digunakan:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{K}$$

Jumlah kelas

(Sugiyono, 2017, p. 36)

c. Diagram lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok (Sugiyono, 2017, p. 43).

d. Tabel kecenderungan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya minat belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X \geq (M+1,8 SD)$
Tinggi	$(M+ 0,6 SD) \leq X < (M+ 1,8 SD)$
Sedang	$(M- 0,6 SD) \leq X < (M+ 0,6 SD)$
Rendah	$(M- 1,8 SD) \leq X < (M- 0,6 SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1,8 SD)$

Sumber: (Widya, 2013, p. 66)

Keterangan:

X : Skor nilai

M : Mean

SD : Standar Deviasi

b. Data kemandirian belajar

Variabel ini diukur melalui angket yang disebar pada siswa. Berdasarkan angket yang disebar didapatkan skor tertinggi, skor terendah, mean. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran. Perhitungan statistic terdapat pada **lampiran IX halaman 160**.

a. Mean, Median, dan Modus

a) Mean (Me),

Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : Mean untuk data bergolong

f_i :Jumlah data/sampel

$f_i X_i$:Produk perkalian antar f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2017, p. 54).

b) Median

Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Me : Median

b : Batas bawah

n : Banyak data atau jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2017, p. 53)

c) Modus

Untuk menghitung modus rumus yang digunakan adalah:

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

- Mo : Modus
 b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : Panjang interval kelas
 b₁ : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
 b₂ : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2017, p. 52)

b. Tabel frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3 \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas data

N : Jumlah data observasi

Log: logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rentang Data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menghitung panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas rumus yang digunakan:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2017, p. 36).

c. Diagram lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok (Sugiyono, 2017, p. 43).

d. Tabel kecenderungan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya minat belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X \geq (M+1,8 SD)$
Tinggi	$(M+ 0,6 SD) \leq X < (M+ 1,8 SD)$
Sedang	$(M- 0,6 SD) \leq X < (M+ 0,6 SD)$
Rendah	$(M- 1,8 SD) \leq X < (M- 0,6 SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1,8 SD)$

Sumber: (Widya, 2013, p. 66)

Keterangan:

X : Skor nilai

M : Mean

SD : Standar Deviasi

c. Data hasil belajar

Variabel ini diukur melalui angket yang disebar pada siswa. Berdasarkan angket yang disebar didapatkan skor tertinggi, skor terendah, mean. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran. Pengujian statistic pada **lampiran XXIII halaman 174**.

1) Mean, Median, dan Modus

a) Mean (Me),

Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me : Mean untuk data bergolong
 f_i : Jumlah data/sampel
 $f_i X_i$: Produk perkalian antar f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2017, p. 54).

b) Median

Untuk menghitung median rumus yang digunakan adalah:

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

Keterangan :

Me : Median

b : Batas bawah

n : Banyak data/ jumlah sampel

p : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2017, p. 53)

c) Modus

Untuk menghitung modus rumus yang digunakan adalah:

$$Mo = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\}$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang interval kelas

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2017, p. 52)

2) Tabel frekuensi

a) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3 \log N$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas data

N : Jumlah data observasi

Log: logaritma

b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rentang Data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c) Menghitung panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas rumus yang digunakan :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2017, p. 36).

3) Diagram lingkaran

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok (Sugiyono, 2017, p. 43).

4) Tabel kecenderungan

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi-rendahnya minat belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti di atas. Berdasarkan acuan normal, perhitungan kategori kecenderungannya adalah sebagai berikut.

Sangat tinggi	$X \geq (M+1,8 \text{ SD})$
Tinggi	$(M+ 0,6 \text{ SD}) \leq X < (M+ 1,8 \text{ SD})$

Sedang	$(M - 0,6 SD) \leq X < (M + 0,6 SD)$
Rendah	$(M - 1,8 SD) \leq X < (M - 0,6 SD)$
Sangat rendah	$X < (M - 1,8 SD)$

Sumber: (Widya, 2013, p. 66)

Keterangan:

X : Skor nilai

M : Mean

SD : Standar Deviasi

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam sampel terdistribusi normal atau tidak. Melakukan uji normalitas sampel terhadap data hasil angket kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dikenal dengan uji *Liliefors*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Menyusun skor hasil angket siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.

2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$	Keterangan : s = Simpangan Baku \bar{x} = Skor rata-rata x_i = Skor dari tiap peserta didik
---------------------------------	--

3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 .

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i)$$

- 7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dalam tabel uji Liliefors dan taraf α yang dipilih.

Setelah di lakukan uji normalitas data sampel di peroleh hail sebagai berikut:

Data	N	L_0	L_{tabel}
Perhatian orang tua	23	0,055	0,173
	16	0,049	0,213
Kemandirian belajar	23	0,070	0,173
	16	0,036	0,213
Hasil belajar	23	0,060	0,173
	16	0,136	0,213

Dari tabel diatas terlihat bahwa data ketiga sampel berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya uji normalitas perhatian orang tua dapat dilihat pada **lampiran XXVI halaman 147**, uji normalitas kemandirian belajar dapat dilihat pada **lampiran XXXV halaman 165** dan uji normalitas hasil belajar dapat dilihat pada **lampiran XL halaman 179**.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak.

Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji linearitas (Sugiyono, 2017, pp. 265-266). Langkah-langkah uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat total ($JK_{(T)}$) dan koefisien a ($JK_{(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{(T)} = \sum Y^2$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{\text{reg}(b/a)}$) dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$JK_{\text{reg}(b/a)} = \frac{b \{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \}}{n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat sisa ($JK_{(S)}$) dengan rumus:

$$JK_{(S)} = JK_{(T)} - JK_{\text{reg}(b/a)} + JK_{\text{reg}(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata kuadrat koefisien a ($JK_{(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{(a)} = JK_{(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata kuadrat Regresi (S^2_{reg}) dengan rumus:

$$S^2_{\text{reg}} = JK_{\text{reg}(b/a)}$$

- 7) Mencari rata-rata jumlah kuadrat sisa (S^2_{sis}) dengan rumus:

$$S^2_{\text{sis}} = \frac{JK_{(S)}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah Kuadrat galat (JK_G) dengan rumus:

$$JK_G = \sum \{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \}$$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{(S)} - JK_G$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (S^2_{TC}) dengan rumus:

$$S^2_{TC} = \frac{JK_{TC}}{n}$$

k-2

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat (S^2_G) dengan rumus:

$$S^2_G = \frac{JK_G}{n-k}$$

n-k

- 12) Menghitung nilai uji-F

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

$$S^2_G$$

- 13) Mencari nilai F pada taraf $\alpha = 0,05$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha) (k-2, n-k)}$$

$$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ berarti linear}$$

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \text{ berarti linear}$$

Variabel	Harga F	
	F _{hitung}	F _{tabel}
X1 – Y	0,75	2,20
X2 – Y	0,95	2,11

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji linearitas antara perhatian orang tua dan hasil belajar $0,75 < 2,20$ kesimpulannya regresi linear. Kemudian uji linearitas antara kemandirian belajar dengan hasil belajar $0,95 < 2,11$ kesimpulannya regresi linear. Untuk perhitungan uji linearitas antara perhatian orang tua dengan hasil belajar dilihat pada **lampiran XXVII halaman 149** dan uji linearitas antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dilihat pada **lampiran XXXVI halaman 167**.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut:

- a. Uji hipotesis perhatian orang tua dengan hasil belajar.

Untuk menguji hipotesis perhatian orang tua dengan hasil belajar digunakan teknik analisis data *Product Moment*. Untuk perhitungannya terdapat pada **lampiran XXVIII halaman 153**. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R _{xy}	: Koefisien korelasi X dan Y
N	: Jumlah subjek/responden
X	: Skor variabel X
Y	: Skor variabel y
Σ _X	: Jumlah seluruh skor X
Σ _Y	: Jumlah seluruh skor Y
Σ _{XY}	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Sumber: (Sudijono, 2015, p. 206)

Mengidentifikasi kuat/tinggi rendahnya korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 10 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013, p. 184)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana: KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Setelah koefisien korelasi ditemukan, perlu dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi atau tidak.

b. Uji hipotesis kemandirian belajar dengan hasil belajar

Untuk menguji hipotesis kemandirian belajar dengan hasil belajar digunakan teknik analisis data *Product Moment*. Untuk perhitungannya terdapat pada **lampiran XXXVII halaman 171**. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R _{xy}	: Koefisien korelasi X dan Y
N	: Jumlah subjek/responden
X	: Skor variabel X
Y	: Skor variabel y
Σ _X	: Jumlah seluruh skor X
Σ _Y	: Jumlah seluruh skor Y
Σ _{XY}	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Sumber: (Sudijono, 2015, p. 206)

c. Uji hipotesis perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar

Untuk menguji hipotesis perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar digunakan teknik analisis data *Product Moment*. Untuk perhitungannya terdapat pada **lampiran XLI halaman 183**. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R _{xy}	: Koefisien korelasi X dan Y
N	: Jumlah subjek/responden
X	: Skor variabel X
Y	: Skor variabel y
Σ _X	: Jumlah seluruh skor X
Σ _Y	: Jumlah seluruh skor Y
Σ _{XY}	: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Sumber: (Sudijono, 2015, p. 206)

4. Uji Signifikasi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka hasil korelasi *Product Moment* tersebut diuji dengan uji signifikasi menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T: Nilai t_{hitung}

R: Koefisien responden/sapel

N: Banyaknya responden/sapel

Sumber: (Siregar, 2017, pp. 382-383)

5. Analisis lanjut

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5 % atau 1%. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Maka setelah diketahui nilai dk selanjutnya dikonsultasikan pada tabel t . Dengan ketentuan bila:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang Hubungan Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA MAN 2 Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 MAN 2 Solok, dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Data yang diperoleh berupa data variabel perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari instrumen berupa lembar angket, dengan model jawaban berskala likert.

Hasil analisis deskripsi masing- masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perhatian Orang Tua

Ada beberapa indikator yang akan diukur dalam meneliti seberapa besar pengaruh variabel perhatian orang seperti pemberian bimbingan, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak, serta pengawasan terhadap anak.

Dalam memperoleh data perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian angket perhatian orang tua kepada masing- masing siswa yang telah diambil berdasarkan kriteria siswa yang memiliki perhatian orang tua sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Angket ini disusun berjumlah 64 butir item pernyataan dan diuji cobakan di kelas XI MIA SMA Negeri 1 GUNUNG TULEH yang berjumlah 20 orang siswa. Setelah diuji cobakan, angket perhatian orang tua di analisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Dari 64 butir item pernyataan yang disusun, diperoleh 50 butir item pernyataan yang valid dengan $r_{tabel} = 0,441$ dengan klasifikasi reliabilitas angket sangat tinggi yaitu $r_{11} = 0,963$. Perhitungan validitas angket dapat dilihat pada **lampiran XI hal 108**. sedangkan untuk perhitungan reliabilitas angket dapat dilihat pada **lampiran XII hal 111**. dan data hasil uji coba angket perhatian orang

tua siswa terhadap hasil belajar biologi dapat dilihat pada **lampiran X hal 105**

Berdasarkan data angket perhatian orang tua skor maksimal ideal yang harus diperoleh siswa adalah $4 \times 50 = 200$ dan skor minimalnya adalah $1 \times 50 = 50$. Sedangkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari angket perhatian orang tua skor tertinggi yang diperoleh ialah 182 dan skor terendah yang diperoleh ialah 112, sehingga dapat diperoleh rentang (jangkauan) data sebesar 70, jumlah kelas sebanyak 6 kelas, interval kelas sebesar 12, mean sebesar 146,42, median sebesar 147,068 dan modus sebesar 149,18. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada **lampiran XXV hal 143**.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi perhatian orang tua siswa

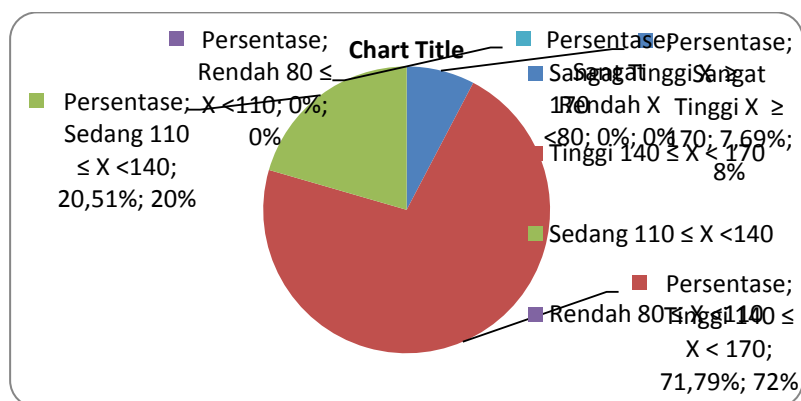
Interval	Fi	Persentase	Keterangan
112 – 123	3	7,69 %	Sedang
124 – 135	5	12,82 %	Sedang
136 – 147	12	30,76 %	Tinggi
148 – 159	14	35,89 %	Tinggi
160 – 171	2	5,12 %	Tinggi
172 – 183	3	7,69 %	Sangat tinggi
Rata-rata	39	71,8%	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa yang tertinggi terletak pada interval 148-159 dengan frekuensi 14 dan memiliki persentase 35,89%, sedangkan perhatian orang tua siswa yang terendah terletak pada interval 160-171 dengan frekuensi 2 dan memiliki persentase 5,12%.

Sedangkan untuk persentase perhatian orang tua pada setiap indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase total penilaian berdasarkan indikator Perhatian Orang tua

Untuk hasil distribusi kecenderungan data perhatian Orang tua siswa digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Perhatian orang tua

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa dengan persentase 8% yang memiliki perhatian orang tua dengan kategori sangat tinggi, 28 orang siswa dengan persentase 72% yang memiliki perhatian orang tua dengan kategori tinggi, 8 orang siswa dengan persentase 20% yang memiliki perhatian orang tua dengan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki perhatian orang tua dengan kategori rendah serta sangat rendah, sehingga persentase yang diperoleh adalah 0%. Jadi berdasarkan distribusi kecenderungan data perhatian orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 72%. Untuk perhitungan dapat dilihat pada **lampiran XXV hal 143**.

No	Indikator	Persentase per indikator
1	Pemberian bimbingan	72,08 %
2	Memberikan nasehat	77,56 %
3	Memberikan motivasi dan penghargaan	72,97 %
4	Memenuhi kebutuhan	71,71 %

5	Pengawasan anak	72,47 %
---	-----------------	---------

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil analisis indikator perhatian orang tua siswa tertinggi terdapat pada indikator memberikan nasehat dengan persentase 77,56%, sedangkan indikator perhatian orang tua siswa terendah terdapat pada indikator memenuhi kebutuhan dengan persentase 71,71 %. Untuk melihat perhitungan dapat di lihat pada **lampiran XXIV hal 142.**

2) Kemandirian Belajar

Ada beberapa indikator yang akan diukur dalam meneliti seberapa besar pengaruh variabel kemandirian belajar seperti suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dalam memperoleh data kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian angket kemandirian belajar kepada masing- masing siswa yang telah diambil berdasarkan kriteria siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Angket ini disusun berjumlah 41 butir item pernyataan dan diuji cobakan di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gunung Tuleh yang berjumlah 20 orang siswa. Setelah diuji cobakan, angket perhatian orang tua di analisis karakteristiknya meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Dari 41 butir item pernyataan yang disusun, diperoleh 36 butir item pernyataan yang valid dengan $r_{tabel} = 0,441$ dengan klasifikasi reliabilitas angket sangat tinggi yaitu $r_{11} = 0,963$. Perhitungan validitas angket dapat dilihat pada **lampiran XVIII hal 124.** sedangkan untuk perhitungan reliabilitas angket dapat dilihat pada **lampiran XIX hal 127.** dan data hasil uji coba angket kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar biologi dapat dilihat pada **lampiran XVII hal 122.**

Berdasarkan data angket kemandirian belajar siswa skor maksimal ideal yang harus diperoleh siswa adalah $4 \times 36 = 144$ dan skor minimalnya

adalah $1 \times 36 = 36$. Sedangkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari angket kemandirian belajar skor tertinggi yang diperoleh ialah 126 dan skor terendah yang diperoleh ialah 76, sehingga dapat diperoleh rentang (jangkauan) data sebesar 50, jumlah kelas sebanyak 7 kelas, interval kelas sebesar 8, mean sebesar 100,62, median sebesar 101,02 dan modus sebesar 102,78. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada lampiran XXIV hal 169.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kemandirian belajarsiswa

No.	Interval Kelas	Fi	Persentase	Kategori
1.	76 – 83	3	7,69 %	Tinggi
2.	84 – 91	8	20,51 %	Sangat Tinggi
3.	92 – 99	6	15,38%	Sangat Tinggi
4.	100 – 107	13	33,33 %	Sangat Tinggi
5.	108 – 115	3	7,69 %	Sangat Tinggi
6.	116 – 123	4	10,25 %	Sangat Tinggi
7.	124 – 131	2	5,12%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	39	92,3%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa yang tertinggi terletak pada interval 100-107 dengan frekuensi 13 dan memiliki persentase 33,33%, sedangkan perhatian kemandirian belajar siswa yang terendah terletak pada interval 124-131 dengan frekuensi 2 dan memiliki persentase 5,12%.

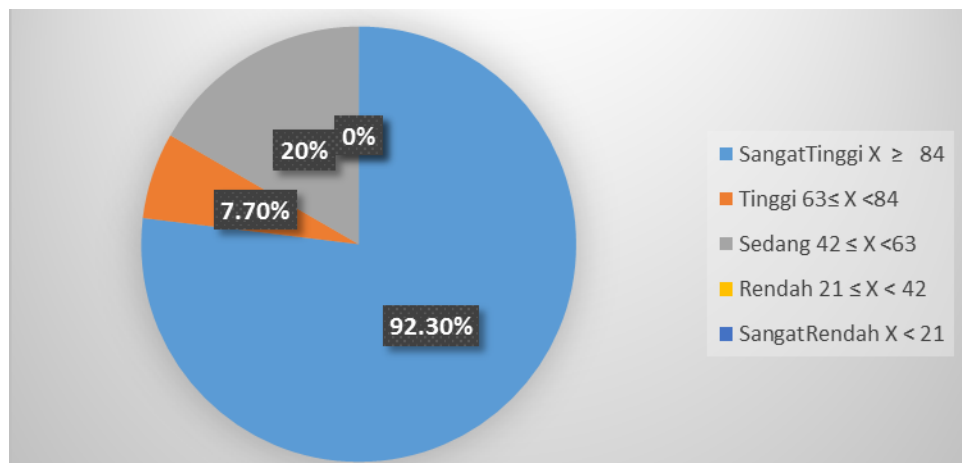
Sedangkan untuk persentase kemandirian belajar siswa pada setiap indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Persentase total penilaian berdasarkan indikator Kemandirian belajar siswa

No	Indikator	Persentase per indikator
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebajikannya	68,10 %
2	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi	72,59 %
3	Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya	70,32 %
4	Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya	74,03 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil analisis indikator kemandirian belajar siswa tertinggi terdapat pada indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi dengan persentase 72,59 %, sedangkan indicator kemandirian belajar siswa terendah terdapat pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya dengan persentase 68,10 %. Untuk melihat perhitungan dapat di lihat pada **lampiran XXXIII hal 168**.

Untuk hasil distribusi kecenderungan data kemandirian belajar siswa digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Kemandirian belajar siswa

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa terdapat 36 orang siswa dengan persentase 92,30 % yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori sangat tinggi, 3 orang siswa dengan persentase 7,70% yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang, rendah serta sangat rendah, sehingga persentase yang diperoleh adalah 0%. Jadi berdasarkan distribusi kecenderungan data kemandirian belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92,30%. Untuk perhitungan dapat dilihat pada **lampiran XXXIV hal 164**.

3) Hasil Belajar

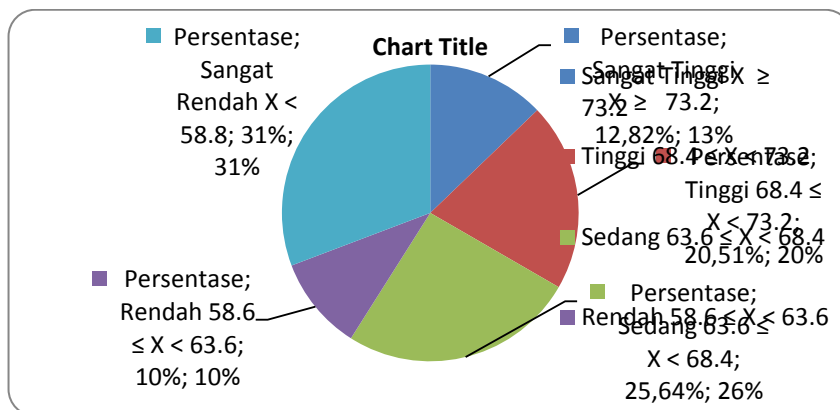
Untuk memperoleh data hasil belajar siswa menggunakan nilai ujian akhir semester dua. Dari ujian akhir semester (UAS) Biologi diperoleh nilai tertinggi adalah 77 dan nilai yang terendah adalah 55. Nilai rentang (jangkauan) adalah 22, interval kelas adalah 4, jumlah kelas adalah 2 kelas, mean sebesar 64,19, median sebesar 61 dan modus sebesar 56,9. Untuk perhitungan statistik tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada **lampiran XXXIX halaman 176**.

Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval Kelas	Fi	Frelatif	Kategori
55- 58	12	30,76 %	Sangat rendah
59-62	4	10,25 %	Rendah
63-66	9	23,07 %	Sedang
67-70	6	15,38 %	Tinggi
71-74	5	12,82 %	Tinggi
75-78	3	7,69 %	Sangat tinggi
Rata-rata	39	30,76%	Sangat rendah

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas bahwa hasil analisis hasil belajar siswa yang tertinggi terletak pada interval 55-58 dengan frekuensi 12 dan persentase 30,76 %, sedangkan hasil belajar siswa yang terendah terletak pada interval 75-78 dengan frekuensi 3 dan persentase 7,69 %.

Hasil distribusi kecenderungan data hasil belajar siswa digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram hasil belajar siswa

Tabel 4.6 Distribusi kecenderungan hasil belajar

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 73,2$	5	12.82 %
Tinggi	$68,4 \leq X < 73,2$	8	20,51 %
Sedang	$63,6 \leq X < 68,4$	10	25.64 %
Rendah	$58,8 \leq X < 63,6$	4	10.25 %
Sangat Rendah	$X < 58,8$	12	30.76 %
Jumlah		39	

Hasil diatas menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021 yang memiliki hasil belajar sangat tinggi berjumlah 5 orang dengan persentase 12,82 %, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi berjumlah 8 orang dengan persentase 20,51 %, siswa yang memiliki hasil belajar sedang berjumlah 10 orang dengan persentase 25,64 %, siswa yang memiliki hasil belajar rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 10,25 % dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah berjumlah 12 orang dengan persentase 30,76 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat rendah. Untuk perhitungannya dapat dilihat pada **lampiranIX halaman 178**

4) Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok didapatkan harga r hitung = 0,307 dan koefisien determinasi sebesar 9,4 %. Nilai koefisien korelasi 0,307 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Pada uji signifikan thitung sebesar 1,88 dan ttabel dengan n = 39 dengan taraf signifikansi 5 %. Harga ttabel diperoleh sebesar 1,66709 sehingga thitung < ttabel. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi hasil belajar. Namun, hasil yang didapatkan perhatian orang tua tinggi sedangkan hasil belajar sangat rendah dengan memberikan pengaruh 9,4 % terhadap

hasil belajar, sehingga perhatian orang tua dengan hasil belajar memiliki hubungan positif namun tidak signifikan.

5) Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok didapatkan harga $r_{hitung} = 0,30$ dan koefisien determinasi sebesar 9 %. Nilai koefisien korelasi 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Pada uji signifikan t_{hitung} sebesar 1,92 dan t_{tabel} dengan $n = 39$ dengan taraf signifikansi 5 %. Harga t_{tabel} diperoleh sebesar 1,68709 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar.

6) Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kelas XI MIA MAN 2 Solok didapatkan harga $r_{hitung} = 0,3$ dan koefisien determinasi sebesar 9%. Nilai koefisien korelasi 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Pada uji signifikan f_{hitung} sebesar 1,8 dan t_{tabel} dengan $n=39$ dengan taraf signifikan 5%. Harga f_{tabel} di peroleh sebesar 3,23 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dari pernyataan tersebut dapat di katakana bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok. Berdasarkan data penelitian yang di analisis maka di lakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1) Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar

Perhatian orang tua sangat berperan penting dalam ketercapaian hasil belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu bentuk respon yang

di dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam suatu aktifitas yang berupa fisik dan psikis. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Mubaroq, 2016, p. 11) perhatian orang tua merupakan bentuk tanggapan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses pendidikan seperti pemberian bimbingan belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan yang menunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, serta memberikan pengarahan mengenai pentingnya belajar.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak terlepas dari adanya perhatian orang tua karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama orang tuanya, apabila orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anaknya dalam memberikan bimbingan belajar maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Qomariyah (2015, pp. 55-56) perhatian orang tua merupakan faktor penting dalam belajar, karena dapat mengarahkan siswa untuk belajar sampai tercapainya hasil belajar yang baik, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas dan menurunnya minat belajar sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Hal tersebut menandakan bahwa perhatian orang tua mempunyai kedudukan yang penting untuk tercapainya hasil belajar yang baik.

Namun, hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sedikit berbeda dengan teori yang sesungguhnya yaitu perhatian orang tua tinggi sedangkan hasil belajar sedang. Hasil analisis product moment antara perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi didapatkan nilai koefisien korelasi 0,307 dan dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok dipengaruhi oleh variabel lainnya. Peneliti menduga selain

perhatian orang tua ada faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Menurut Slameto (2015 pp. 54-72) ada banyak jenis faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor ekstern, sehingga masih banyak faktor intern dan ekster lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Meskipun perhatian orang tua tinggi tetapi hasil belajar siswa tetap rendah hal ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua, seperti hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pada indikator memenuhi kebutuhan siswa merasa orang tua kurang dalam memfasilitasi anaknya dalam belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Munirwan Umar (dalam belajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat-alat dalam belajar termasuk cara untuk mendapatkan fasilitas dalam menunjang belajar anak). Akan tetapi tidak semua orang tua mampu memenuhi seluruh fasilitas tersebut, seperti memberikan fasilitas belajar selain di sekolah yang membutuhkan biaya cukup besar, sedangkan ekonomi orang tua tidak mencukupi.

Siswa yang memasuki usia remaja, sehingga kondisi siswa itu sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang menyebabkan siswa berusaha lebih mandiri dan berusaha untuk membentuk inisiatif dalam belajar dan membangun kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Azizah (2009 p. 80) bahwa perhatian orang tua tinggi namun hasil belajar rendah yang disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain perhatian orang tua misalnya, remaja ingin berkembang tanpa bergantung pada orang tuanya, ingin diakui sebagai individu yang mempunyai hak-hak sendiri dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Akan tetapi siswa dalam usia remaja akan kesulitan untuk mewujudkan harapan tersebut sehingga masih dibutuhkan bimbingan dan petunjuk dari orang tua.

Pemberian perhatian yang berlebihan dalam hal fasilitas dan juga kebebasan pada siswa berkemungkinan untuk tidak mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan merasa bahwa dia di manjakan oleh orang tua sehingga rentan untuk lalai dalam proses belajarnya sehingga tidak memnapatkan hasil belajaryang baik. Sejalan dengan hasil penelitian Atok(2015 p. 89) walaupun orang tua sudah melibatkan siswa dalam mengambil keputusan, menciptakan suasana rumah yang nyaman, melatih siswa untuk bertanggung jawab, mandiri dan konsisten mematuhi peraturan, namun tetap tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa perhatian orang tua tinggi akan tetapi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa, artinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu fasilitas belajar seperti media, sumber belajar dan kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas belajar di luar sekolah serta siswa dalam usia remaja yang berusaha mandiri namun siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua.

2) Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar

Aspek-aspek yang dibahas dalam kemandirian belajar ini yaitu: Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikannya, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi, Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, Bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIA MAN 2 Solok. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Apabila tidak ada kemandirian belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan kurangnya pengetahuan siswa dalam belajar. Menurut Ningsih (2016, p, 82) kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan

tanpa bantuan orang lain. Sehingga kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan agar lebih maksimal, oleh karena itu kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, bila adanya kemandirian belajar dari siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Mulyadi (2016, p. 239) bahwa kemandirian memiliki peranan dalam prestasi akademik di mana semakin bagus kemampuan kemandirian yang dimiliki maka akan semakin bagus pula prestasi yang diraih oleh siswa. Sedangkan menurut Fatihah (2016, pp. 206) anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian anak yang memiliki ciri kemandirian belajar positif terhadap hasil belajarnya. Kemandirian belajar yang dimiliki setiap siswa mampu mendorong dirinya untuk terus berusaha sehingga memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis *product moment* didapatkan nilai koefisien korelasi 0,30 dan dapat diinterpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan yang diharapkan, bahwasannya benar terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Suhendri (2011, p. 38) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar akan lebih cenderung memiliki intensitas proses belajar yang tinggi. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam kemandirian belajar ini yaitu hasil belajar. Sama dengan pendapat Nurlia (2017, p. 325) bahwa terdapat hubungan antara kedua variable tersebut berada pada kategori cukup kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2016, p. 82) bahwa terdapat pengaruh

positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika. Sejalan dengan pendapat Tahar dan Endang (2006, p. 98) bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Kemudian hal yang sama juga dinyatakan oleh Rusmiyati (2017, p. 82) bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

Pada angket kemandirian belajar ini peneliti menemukan persentase angket yang paling tinggi terletak pada indikator bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya 74,03. Sedangkan persentase terendah terletak pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebbaikannya yaitu 68,10%. Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal menentukan tujuan pembelajaran, metode belajar dan evaluasi hasil belajar (Tahar dan Endang 2006, p. 92). Kemandirian belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar maka hasil belajar siswa menurun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir logis. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa secara tidak langsung ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

3) Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Perhatian orang tua dan kemandian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar. Siswa akan mengikuti proses pembelajaran lebih efektif jika memperoleh perhatian dari orang tua sehingga siswa merasanyaman dan aman dalam belajar. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini di karenakan kesadaran

dari diri sendiri ntuk beajar akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan meguasainya. Siswa yang memperoleh perhatian dari orang tua dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga akan menimbulkan rasa ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekkolah.

Hasil analisis product moment antara perhatian orang tua dengan hasil belajar biologi didapatkan nilai koefisien korelasi 0,307 dan dapat diinterprestasikan sebagai hubungan yang rendah. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Siti nur azizah (2009 p. 80) bahwa perhatian orang tua inggi namun hasil belajar rendah yang di sebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain perhatian orang tua

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Perhatian orang tua tidak berengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI MIA MAN 2 Solok
2. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI MIA MAN 2 Solok
3. Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI MIA MAN 2 Solok

Berdasarkan hasil analisis data perhatian orang tua terhadap hasil belajar dapat di simpulkan bahwa perhatian orang tua tinggi akan tetapi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa, artinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan kemandirian belajar terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang besar. Untuk perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan hasil belajar kelas XI MIA MAN 2 Solok didapatkan harga $r_{hitung} = 0,26$ dan koefisien determinasi sebesar 9%. Nilai koefisien korelasi 0,26 dapat di interpretasikan sebagai hubungan yang rendah. Pada uji signifikan f hitung sebesar 1,8 dan t tabel dengan $n=39$ dengan tarif signifikan 5%. Harga f tabel di peroleh sebesar 3,23 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dari pernyataan tersebut dapat di katakan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan mengetahui adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga orang tua lebih siap untuk menghadapinya adaun bagi guru untuk bisa membangkitkan kemandirian belajar siswa agar terciptanya proses pembelajaran dikelas secara efektif. Interaksi guru dengan siswa memegang peranan penting untuk membangkitkan kemandirian belajar siswa, sebab guru yang akrab dengan

siswanya cenderung akan disukai oleh siswa. Guru juga harus bisa menghadapi kejenuhan belajar siswa, karena guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pembelajaran) untuk menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa agar siswa tidak mudah bosan, mengantuk didalam kelas sehingga siswa bisa bergairah dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

C. Saran

1) Bagi orang tua

- a. Pemenuhan kebutuhan anak merupakan bentuk perhatian yang sangat penting dalam menunjang hasil belajar siswa yang baik, sebisa mungkin orang tua harus memenuhi hal-hal dasar yang dapat mendukung proses belajar anak
- b. Pemberian perhatian secara emosional kepada anak sangat penting untuk membangun kemandirian dan rasa percaya diri anak, terutama pada anak remaja dimana anak masih labil dan cenderung mencari jati diri dan rasa percaya diri.

2) Bagi Siswa

- a. Belajarlah yang rajin agar tercapai cita-cita yang diinginkan, karena orang yang paling beruntung adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Mematuhi orang tua merupakan hal yang sangat penting maka dari itu turuti dan manfaatkan semaksimal mungkin apapun fasilitas dan bentuk perhatian orang tua untuk mencapai hasil belajar yang maksimal
- c. Kemandirian merupakan salah satu faktor dalam belajar, untuk itu para siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemandiriannya dalam belajar sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang baik.

3) Bagi Guru

- a. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa

untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga guru perlu mendorong siswanya untuk belajar secara mandiri.

- b. Hendaknya setiap guru dalam mengajar selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi semangat dalam melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.
 - c. Guru harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain kemandirian belajar.
- 4) Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya kondisi yang dapat membuat siswa mandirian dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Dan semua guru harus bekerja sama dengan siswa dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, N. U. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bangun Napitupulu, D. R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern* , 1-6.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaalil . (2009). *Paikologi Pendidikan* . Jakarta : PT Bumi Aksara
- Fananie, Z. (2011). *Pedoman Pendidikan Modern*. Solo: Tinta Medina.
- Fathoni, A. (2015). *Pengaruh perhatian orang tua, kemandirian belajardan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI di SMA N 2 Rembang tahun ajaran 2014/2015*. semarang: jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negri semarang.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akadami.
- Koyimah, E. (2016). *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD N Digugus Kihajar Dewantara Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas negeri semarang.
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siawa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* , 58-74.
- Mbaroq, G. A. (2016). *Korelasi Antara Minat Belajar Fisika dan Perhatian Orang Tua Dengan prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP N 1 Depok Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mohammad Ali, M. A. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Numri, M. Z. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Latihan Saya. *Jurnal Penelitian Tindakan* , 48-53.
- Seto Muyadi, H. B. (2018). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru Dalam Psikologi* . Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tahar, I., & Endang. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* , 91-101.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan pembelajaran (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widya, W. A. (2013). *Pengaruh keaktifan berorganisasi dan gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi FE UNY*. Yogyakarta.
- Wijaya, P. (2011). Kontribusi Fasilitas Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar PLC Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Ketenaga listrikan(Studi Kasus di SMK PIRI 1 Yogyakarta) . *Jurnal Pendidikan* , 1-100.
- Yuana, P. P. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA N 1 Girimarto Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unifersitas Muhammadiyah Surakarta